

Halqaqah 08: Dusta Secara Umum



bimbinganislam.com #Halqaqah 08

Jangan Biasa Dusta Tapi Biasakan Jujur

Dari 'Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu anhuma, ia berkata:
"Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,
'Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (pembohong).'"

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad (I/384), al-Bukhari (no. 6094) dan dalam kitab al-Adabul Mufrad (no. 386).

Faedah Kajian WAG Bimbingan Islam "Bahaya Lisan"
Bersama Ustadz Afit Iqwanudin, Amd., Lc.

Supported by:
CINTA SEDEKAH

- Ustadz Afit Iqwanudin, Amd., Lc. حفظه لله تعالى
- Kitāb Āfātul Lisān
- Syaikh Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthani رحمه الله
-

بسم الله الرحمن الرحيم
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله و صلاة وسلم على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن والاه، و
لآ حول ولا قوة الا بالله أما بعد

Sahabat BiAS kaum muslimin yang dirahmati oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Kembali kita akan melanjutkan pembahasan dari Risalah Āfātul Lisān Fī Dhau'il Kitābi was Sunnah (آفات اللسان في ضوء الكتاب) Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthāni

rahimahullāhu ta'āla.

Pada kesempatan kali ini kita membahas seputar:

■ □ DUSTA SECARA UMUM (الكذب على وجه العموم)

• Poin Pertama | Hukum Berdusta (حكم الكذب)

Imam An-Nawawi rahimahullāh pernah berkata berbagai dalīl baik dari Al-Qur'an maupun Hadīts Nabi Muhammad shallallāhu 'alayhi wa sallam hingga ijma' kaum muslim dengan tegas menyatakan bahwa dusta merupakan perbuatan yang diharamkan.

Di mana dusta merupakan perbuatan yang buruk dan keji, cukuplah hadīts Nabi shallallāhu 'alayhi wa sallam berikut ini sebagai alasan untuk menjauhkan diri dari perbuatan dusta.

Di mana beliau shallallāhu 'alayhi wa sallam pernah bersabda:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

"Ciri atau tanda orang munafik ada tiga yaitu jika berbicara dusta, jika berjanji ia ingkar dan jika diberi amanat dia kiamat."

(Hadīts shahīh riwayat Al-Bukhāri nomor 6095)

• Poin Kedua | (الترهيب) Ancaman Bagi Orang yang Berdusta Secara Umum

Maksud dari kalimat العموم di sini adalah baik kedustaan atas nama Allāh Subhānahu wa Ta'āla, atas nama Nabi Muhammad shallallāhu 'alayhi wa sallam atau kedustaan-kedustaan yang lain.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْدِيَسَ لَكَ بِهِ عَلِيمٌ إِنَّ لَلسَّامِعِ
وَاللَّابِصَرِ وَاللَّفُؤَادِ كُلِّ سُّؤُأٍ وَ لَئِيكَ كَانَ عَنَدَهُ
مَسْئُولًا

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya." (QS. Al-Isrā': 36)"

Dalam sebuah hadīts yang diriwayatkan oleh sahabat Ibnu Mas'ūd radhiyallāhu 'anhu, Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ
يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرِّجْلَ لَيَصِدْقٌ حَتَّى
يَكُونَ صِدْقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ،
وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرِّجْلَ
لَيَكْذِبُ، حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذِبًا

"Sesungguhnya kejujuran akan membimbing kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan senantiasa membimbing ke surga, dan sesungguhnya jika seseorang senantiasa berlaku jujur nantinya ia akan dicatat sebagai seorang yang jujur, dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan kepada kejahatan dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka dan sesungguhnya jika seseorang selalu berlaku dusta sehingga nantinya ia dicatat sebagai seorang pendusta."

(Hadīts shahīh riwayat Al-Bukhāri nomor 6094)

Kemudian dalam shahīh Imam Al-Bukhāri rahimahullāh pernah membawakan sebuah hadīts yang diriwayatkan oleh sahabat Hakim bin Hazām radhiyallāhu 'anhu.

Di mana Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam pernah bersabda:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّسَا قَا وَإِنْ
صَدَقَا وَبَيْعَانَا بِوَرَكٍ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ
كَتَمَا وَكَذَبَا مُحَقَّقَاتُ بَرَكَةٌ بَيْعِهِمَا

_"Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyār (خيار) yaitu pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan

jual beli selama keduanya belum berpisah._

Kemudian Rasūlullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam melanjutkan, “Jika keduanya jujur dan menampakkan barang dagangannya sebagaimana adanya, maka keduanya diberkahi dalam jual belinya apabila keduanya menyembunyikan dan berdusta maka akan hilang keberkahan jual belinya.”

(Hadīts shahīh riwayat Al-Bukhāri dan Muslim)

Dalam hadīts lain Rasūlullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam juga bersabda:

ويلٌ للذي يُخادِثُ بالحديث ليضحك به القوم فيكذب، ويلٌ له،
ويلٌ له

”Celakalah bagi orang yang mengatakan sesuatu agar supaya ditertawakan oleh orang lain, hingga kemudian dia rela untuk berbohong celakalah baginya dan celakalah baginya.”

(Hadīts hasan riwayat Abu Dawud nomor 4990)

Dalam sebuah hadīts yang panjang yang diriwayatkan oleh sahabat Samurah bin Jundub radhiyallāhu ‘anhu, Rasūlullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam pernah bercerita tentang mimpi yang beliau lihat, di mana beliau melihat ada dua orang lelaki yang kemudian membawa beliau ke الأرض المقدسة yaitu Baitul Maqdis.

Sesampainya di sana kemudian Rasūlullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam melihat dua sosok lelaki yang salah satunya memegang besi yang ujungnya bengkok di tangannya. Kemudian besi tersebut dimasukkan ke dalam satu sisi mulut orang yang satunya hingga menembus tengkuknya. Kemudian dilakukan hal yang sama pada sisi mulut yang satunya lagi, lalu dilepas dari mulutnya dan dimasukkan kembali dan begitu seterusnya secara berulang-ulang.

Kemudian di akhir hadīts disebutkan bahwa orang yang diadzab tersebut merupakan seorang pendusta maka ia mendapatkan adzab

seperti itu hingga hari kiamat (na'ūdzu billāhi tsuma na'ūdzubillāh).

Ayyuhal ikhwah rahimani wa rahimakumullāh

• Poin Ketiga | Seputar Dusta Tentang Mimpi yang Dilihat

Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam pernah bersabda:

مَنْ تَحَلَّاهُ بِحُلْمٍ لَمْ يَرَهُ كُلَّ فَاَنْ يَعْقِدَ
بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَلَنْ يَفْعَلَ

"Barangsiapa mengaku-ngaku melihat sebuah mimpi padahal ia tidak melihatnya, niscaya ia akan dipaksa untuk menyatukan dua biji gandum dan ia tidak akan pernah bisa melakukannya."

وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثٍ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارَهُونَ
أَوْ يَغْرُسُونَ مِنْهُ صُبَّ فِي أُنْزَيْهِ الْآنُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ

"Dan barangsiapa yang mencuri dengar pembicaraan suatu kaum padahal mereka tidak menyukainya atau telah menyingkir untuk menghindarinya, maka telinganya akan dialiri cairan tembaga pada hari kiamat."

وَمَنْ صَوَّرَ صُورَةَ عَذِّبَ وَكُلَّ فَاَنْ يَنْفُخَ فِيهَا
وَلَيْسَ بِذَا فِخٍ

"Dan barangsiapa yang membuat sebuah gambar dia akan disiksa dan dipaksa untuk menghidupkan gambar tersebut, dan dia tidak akan pernah mampu untuk melakukannya."

Demikian yang bisa kita baca pada kesempatan kali ini.

صلى الله على نبينا محمد و على آله و صحبه وسلم
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته
